

KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN **FINGER PAINTING (MELUKIS DENGAN JARI)**

Ida Nur Saadah ✉, RA Tarbiyatussalam

Huriyeh, ✉ RA Al Nur

✉ aidanurs1212@gmail.com

Abstract: *Masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting (melukis dengan jari). Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A di RA Tarbiyatussalam Wonosalam Demak, yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu pada semester II. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif data awal hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting yang baik ada 4 anak (16%), cukup ada 8 anak (33%), dan yang kurang 12 anak (50%). Pada siklus I hasil belajar anak yang baik ada 9 anak (38%), cukup 8 anak (33%), kurang 7 anak (29%). Siklus II hasil belajar anak yang baik ada 18 anak (75%), cukup 3 anak (13%), kurang 3 anak (13%). Kreativitas anak dalam kegiatan finger painting pada kelompok A RA Tarbiyatussalam wonosalam demak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi awal belajar anak dalam kegiatan finger painting anak yang baik ada 4 anak (16%). Pada siklus I hasil belajar anak yang baik ada 9 anak (38%). Siklus II hasil belajar anak yang baik ada 18 anak (75%). dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini*

Keywords: *finger painting, melukis, kreativitas anak usia dini*

INTRODUCTION

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Lowenfeld dan Brittain (1980) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan: fisik, perceptual, pikiran atau intelektual, emosional, kreatifitas, sosial dan estetika. Jika potensi ini dikembangkan sejak dulu, maka masa emas pengembangan potensi tersebut akan terlewat begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya, namun hasil yang dicapai tidak akan seoptimal apabila dikembangkan pada masa emasnya. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik anak usia dini berperan untuk mengembangkan potensi seni anak tersebut untuk membekali diri anak menghadapi masa depannya.

Tujuan Pendidikan seni untuk anak bukanlah untuk menjadikan mereka seniman tetapi untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui karya seni. Selain itu melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi karena seni menngolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Dewantoro dalam Kamaril, 1998). Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara. Melalui seni anak dapat mengutarakan pendapatnya dalam bentuk gambar atau lainnya. Memahami karya seni anak tidak seperti memahami lukisan orang dewasa yang penuh dengan penataan warna dan bentuk-bentuk yang jelas, lukisan anak adalah media untuk menngutarakan pendapatnya, di dalamnya terkandung seribu makna yang tidak dimiliki oleh orang tua, ketika anak melukis selayaknya anak sedang bermain kertas atau benda-benda mainan lainnya, ketika anak jemu ia akan membiarkan permainan itu terbengkalai begitu saja, namun dalam sekejap anak akan kembali mempermainkannya dengan lebih hebat.

Pembelajaran di RA Tarbiyatussalam Wonosalam Demak sama halnya dengan pembelajaran di TK pada umumnya, yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya

bermain, bedanya pembelajaran di RA lebih menitik beratkan Pendidikan Agama Islam. Tetapi bukan berarti di RA tidak mengembangkan aspek perkembangan anak seperti, aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Kegiatan belajar mengajar di RA di mulai dengan kegiatan mengaji qiro'ati dan membaca buku, anak-anak baris duduk di depan di atas karpet untuk antri mengaji dan membaca kegiatan ini di lakukan setiap hari, setelah kegiatan mengaji dan membaca itu selesai di lanjut dengan kegiatan awal yaitu asmaul husna, do'a, membaca Syahadat, ikrar anak sholeh, pancasila, sholawat nariyah, do'a-do'a harian, surat-surat pendek, dan hadits-hadits pendek, berbagi cerita dan pengembangan fisik motorik kasar, di lanjut dengan kegiatan inti, kegiatan inti ini di isi dengan 4 kegiatan setiap harinya, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan nilai-nilai agama dan moral, kemudian istirahat dan kegiatan akhir yang di isi dengan mengulas kegiatan yang di lakukan anak selama sehari tadi, pesan-pesan, berdo'a, doa penutup majelis, doa untuk kedua orang tua, doa mohon kebaikan dunia akhirat, doa sesudah belajar, salam, pulang.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). Penelitian ini bertempat di RA Tarbiyatussalam yang terletak di desa Wonosalam, Kelurahan Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus I. Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dikelas V MI Sulthan Agung Tirtayasa adalah materi kurban. Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan (perencanaan)

- Membuat jadwal penelitian.
- Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar.
- Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.
- Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam perencanaan guru atau peneliti akan menyusun rencana kegiatan dalam satu siklus, mempersiapkan bahan dan alat finger painting seperti kertas, adonan pewarna yang terbuat dari tepung kanji, gelas untuk tempat adonan pewarna, kain lap atau tissue, dan plastic atau kertas koran sebagai alas. Serta Menyusun scenario perbaikan. Dalam pelaksanaan guru atau peniliti akan melaksanakan kegiatan finger painting sesuai dengan skenario yang telah dirancang yaitu: (1) guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan finger painting; (2) guru memperlihatkan gambar yang sudah jadi; (3) guru mendemonstrasikan cara melukis dengan jari atau finger painting; (4) guru mempersilahkan anak-anak untuk membuat karya seninya; (5)

guru memberikan stimulasi dan motivasi agar anak berani bereksplorasi dengan warna dan bentuk

Tahap Observasi dan Evaluasi

Guru atau peneliti mengamati dan mencatat aktivitas anak selama kegiatan berlangsung bagaimana respon anak ketika mengikuti proses belajar mengajar, bagaimana anak dalam mengekspresikan kreativitasnya, serta kesesuaian media dan alat yang digunakan dalam kegiatan

Tahap Analisis dan Refleksi

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II

RESULTS

Hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari pada anak didik kelompok A di RA Tarbiyatussalam Wonosalam Demak belum sesuai standar kompetensi anak. Data pada kondisi awal ini dikumpulkan dan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data awal hasil belajar anak dalam kegiatan finger panting kelompok A di RA tarbiyatussalam

No	Nama Anak	Hasil penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Adiva		2		
2	Adzra		2		
3	Faiz		2		
4	Dita				4
5	Laura				4
6	Anjani		2		
7	Arsyila				4
8	Fauzan			3	
9	Bilal			3	
10	Alfath				4
11	Ahsan		2		
12	Alwy			3	
13	Arifin		2		
14	Arya		2		
15	Azril		2		
16	Azza		2		
17	Ezico		2		
18	Reza			3	
19	Riza		2		
20	Royhan			3	
21	Nadia			3	
22	Shakila		2		
23	Shofia			3	
24	Titik			3	
Tingkat keberhasilan (%)		16	33	50	

No.	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat keberhasilan (%)
	Sangat baik	4	16
	Cukup baik	8	33
	Kurang baik	12	50
	Jumlah Anak	24	100

Kondisi awal hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari kelompok A RA Tarbiyatussalam Wonosalam Demak. Adapun hasil dari tindakan perbaikan siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil penilaian belajar anak pada siklus 1 dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari

No	Nama Anak	RPPH 1				RPPH 2				RPPH 3				RPPH 4			
		BB	MB	BSH	BSB												
1	Adiva		2					2				2				2	
	Adzra		2					2				2				2	
3	Faiz			3				3				3				3	
4	Dita				4				4				4				4
5	Laura				4				4				4				4
6	Anjani		2					3				3				3	
7	Arsyila				4				4				4				4
8	Fauzan			3					4				4				4
9	Bilal			3				3				3				3	
10	Alfath				4				4				4				4
11	Ahsan		2				2				2				2		
12	Alwy			3				3					4				4
13	Arifin		2				2				2				2		
14	Arya		2				2					3				3	
15	Azril		2				2				2				3		
16	Azza		2				2				2				2		
17	Ezico			3				3				3				3	
18	Reza			3				3				3				3	
19	Riza		2				2				2				2		
20	Royhan			3				3				3				3	
21	Nadia			3				3				3					4
22	Shakila		2				2				2				2		
23	Shofia				4				4				4				4
24	Titik			3					4				4				4
Tingkat keberhasilan (%)			42	38	20		38	33	29		33	33	33		29	33	38

RPPH Ke	Jumlah Anak	Perkembangan Anak				Tingkat keberhasilan (%)			
		BB	MB	BSH	BSB				
1	24		10	9	5				20
2	24		9	8	7				29
3	24		8	8	8				33
4	24		7	8	9				38

Hasil penilaian belajar anak siklus II dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari.

No	Nama Anak	RPPH 1				RPPH 2				RPPH 3				RPPH 4			
		BB	MB	BSH	BSB												
1	Adiva			3				3				3				3	
	Adzra		2					2				2				3	
3	Faiz			3				3				3					4

4	Dita				4				4					4		
5	Laura				4				4					4		
6	Anjani		3					4			4			4		
7	Arsyila				4				4					4		
8	Fauzan				4				4					4		
9	Bilal				4				4					4		
10	Alfath				4				4					4		
11	Ahsan	2				2				2			2			
12	Alwy				4				4					4		
13	Arifin	2						3			3			4		
14	Arya		3					3			4			4		
15	Azril		3					3			3			4		
16	Azza	2				2				2			2			
17	Ezico		3					3			3			4		
18	Reza		3					3			3			4		
19	Riza	2				2					3			3		
20	Royhan		3					3			3			4		
21	Nadia				4				4					4		
22	Shakila	2				2				2			2			
23	Shofia				4				4					4		
24	Titik				4				4					4		
Tingkat keberhasilan (%)		25	33	42		21	33	46		17	33	50		12,5	12,5	75

RPPH Ke	Jumlah Anak	Perkembangan Anak				Tingkat keberhasilan (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	24		6	8	10	42
2	24		5	8	11	46
3	24		4	8	12	50
4	24		3	3	18	75

DISCUSSION

Siklus I

Pada anak didik kelompok A RA Tarbiyatussalam Wonosalam Demak terdapat beberapa masalah dalam kegiatan finger painting, yaitu sebagai berikut: (1) anak merasa jijik untuk menggoreskan jarinya tangannya di atas kertas yang sudah di kasih pewarna; (2) anak belum tertarik dengan kegiatan finger painting; (3) anak tidak serius untuk melakukan kegiatan finger painting; (4) anak ingin cepat selesai atau tergesa-gesa Ketika melakukan kegiatan; (5) hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan guru. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar anak. Setelah di lakukan Tindakan perbaikan pada siklus I, maka prosentase kemampuan anak didik dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari adalah sebagai berikut:

- a) Sangat baik : 9 anak (38 %)
- b) Cukup baik : 8 anak (33 %)
- c) Kurang baik : 7 anak (29 %)

Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting atau melukis dengan jari yaitu 9 anak (38%) sangat baik, 8 anak (33%) cukup baik, dan 7 anak (29%) kurang baik.

Hal tersebut di sebabkan karena masih ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan finger painting, masih ada anak yang tidak serius melakukannya, kertas yang di gunakan kurang tebal, adonan pewarna terlalu lengket, adonan pewarna terlalu kental, warna dari adonan pewarna terlalu pucat, gelas yang di gunakan untuk tempat adonan pewarna terlalu tinggi Setelah di lakukan Tindakan perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting.

Siklus II

Pada siklus II di adakan kegiatan ulang yang sama dalam kegiatan finger painting. Akan tetapi adonan pewarna yang terbuat dari tepung kanji di buat agak lebih encer agar anak mudah untuk menggoreskan adonan di atas kertas, kertas yang di gunakan kertas tebal, pewarna di buat lebih cerah agar anak-anak lebih tertarik, guru menghidupkan musik agar anak-anak lebih rileks dan lebih kreatif saat anak mengerjakan tugas, dan guru juga memberikan reward untuk anak yang hasilnya baik dan rapi.

Setelah di lakukan tindakan perbaikan pada siklus II, yang merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, maka prosentase kemampuan anak didik dalam kegiatan finger painting, adalah sebagai berikut:

- a) Sangat baik : 18 anak (75%)
- b) Cukup baik : 3 anak (12,5%)
- c) Kurang baik : 3 anak (12,5 %)

Apabila dilihat dari hasil yang di capai pada siklus II, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 18 anak (75 %) sangat baik, 3 anak (12,5 %) cukup baik, dan 3 anak (12,5%) kurang baik.

Hal tersebut di sebabkan karena masih ada 3 anak yang belum mau melakukan kegiatan finger painting, dan masih ada 3 anak yang mengerjakannya tidak serius.

CONCLUSION

Kondisi awal belajar anak dalam kegiatan finger painting pada kelompok A RA Tarbiytaussalam Wonosalam Demak, anak yang kurang baik dalam kegiatan finger painting 12 anak (50%). Dan pada siklus I hasil belajar anak yang kurang baik dalam kegiatan finger painting adalah 7 anak (29%). Siklus II hasil belajar anak dalam kegiatan finger painting adalah 3 anak (12,5%). Berdasarkan perolehan hasil belajar yang selalu meningkat tersebut dapat di simpulkan bahwa Kegiatan finger painting terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A di RA Tarbiyatussalam. Anak lebih ekspresif, percaya diri, dan menikmati proses belajar dengan cara yang menyenangkan.

REFERENCES

- Ali, Mohamad. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Lowenfeld dan Brittain. (1980). *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing
- Munandar, Utami, (1992). *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pamadhi dan Sukardi. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia dkk. (2010). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.